



Antologi

WARNA-

WARNI

Di BALIK

WAKTU



A.M. Ilham Bhkti Santoso, dkk.

Antologi

WARNA-WARNI
Di BALK WAKTU



A.M. Ilham Bhekti Santoso, dkk.

**Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Banyuwangi**

Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 43, Penganjuran,
Kec. Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur
68418

Antologi Warna-Warni di Balik Waktu

Penulis : A.M. Ilham Bhekti Santoso, Almayra Aulia Sheril, Anindya Chelsea Putri, Annisa Aulia Putri, Annisaa Kamilah Danish Dzakira, Ariesta Aprillia Wulandari, Azka Zain Zaydan El Wafa, Cut Miqa Frizkalia Rose, Daffa Fathiyah Akbar Fiani Putra, Darwisy Madany Al-Aufar, Dzulfian Nawaf Rasyid, Elvira Khairunnisa, Farel Ardyan Syah, Gadis Adim Arisdasari, Hasif Aufo Rufika, Hatika Elie Damita Farrah, Jessica Ressay Albani, Julian Auladias Danur, Meylani Nur Hidayah, Muhammad Ilham Kurniawan, Naza Kamilah Zahra, Nensi Regina Natasya, Prabu Yudha Suyantoro, Renata Khairunisa, Rizky Akbar Aji Pratama, Rizky Ramadhani, Robert Wahyu Harya Wicaksana

Penyunting : Yusup Khoiri & Hafid Dotuz Zakia

*Desain Sampul
Dan Layout* : Yusup Khoiri

Diterbitkan pernyama kali oleh:

**Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Banyuwangi**

Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 43, Penganjuran,
Kec. Banyuwangi, Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur
68418

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya buku kumpulan teks rekon siswa ini dapat disusun dan diterbitkan dengan baik.

Buku ini merupakan antologi karya siswa yang berisi berbagai pengalaman pribadi, perjalanan, serta peristiwa menarik yang ditulis dalam bentuk teks rekon. Melalui tulisan-tulisan ini, pembaca dapat melihat bagaimana siswa mampu menuangkan ide, emosi, dan pengalaman hidupnya ke dalam sebuah karya tulis yang runtut dan bermakna. Selain itu, buku ini juga menjadi bukti bahwa kegiatan menulis dapat menjadi sarana untuk melatih kreativitas, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Kami berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi para siswa sebagai motivasi untuk terus berkarya, serta menjadi referensi bagi pembaca dalam memahami bentuk dan struktur teks rekon dengan lebih mudah. Tidak hanya sebagai bahan bacaan, buku ini juga diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan inspiratif.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menjadi langkah awal untuk lahirnya karya-karya hebat berikutnya.

Plt. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Banyuwangi

YUSDI IRAWAN, S.E., M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
1. Pengalaman Meraih Medali Emas di Tingkat Internasional	1
<i>Oleh: A.M. Ilham Bhekti Santoso</i>	1
2. Berlibur di Atlanta, Banyuwangi	2
<i>Oleh: Almayra Aulia Sheril</i>	2
3. Prestasi di Kelas 3 SD	3
<i>Oleh: Anindya Chelsea Putri</i>	3
4. Perjalanan Study tourku	4
<i>Oleh: Annisa Aulia Putri</i>	4
5. Detik-Detik Juara	6
<i>Oleh : Annisaa Kamilah Danish Dzakira</i>	6
6. Outing Class	8
<i>Oleh : Ariesta Aprillia Wulandari</i>	8
7. Pergi Liburan Dirumah Nenek	11
<i>Oleh : Azka Zain Zaydan El Wafa</i>	11
8. Perjalanan di Dalam Kebahagiaan Bersama Keluarga ..	12
<i>Oleh : Cut Miqa Frizkalia Rose</i>	12

9.	Pembagian Rapot Kelas 8A.....	15
	<i>Oleh: Daffa Fathiyah Akbar Fiani Putra</i>	15
10.	Malang Kala Itu	16
	<i>Oleh : Darwisy Madany Al-Aufar</i>	16
11.	Pengalaman Belajar Sepeda Motor	18
	<i>Oleh : Dzulfian Nawaf Rasyid</i>	18
12.	Malang Kala Itu	19
	<i>Oleh : Elvira Khairunnisa</i>	19
13.	Rasa Lelah Yang Hilang.....	21
	<i>Oleh : Farel Ardyan Syah</i>	21
14.	Perjalanan Siswi Menjadi Juara	22
	<i>Oleh : Gadis Adim Arisdasari</i>	22
15.	Acara Makan-Makan Kelas.....	24
	<i>Oleh : Hasif Aufo Rufika.....</i>	24
16.	Malang Dan Keluarga	25
	<i>Oleh : Hatika Elie Damita Farrah</i>	25
17.	Keindahan Di Pantai Pulau Merah.....	27
	<i>Oleh : Jessica Ressay Albani</i>	27
18.	Pergi Ke Pulau Merah.....	29
	<i>Oleh : Julian Auladias Danur.....</i>	29
19.	Liburan Ke Air Terjun.....	30
	<i>Oleh : Meylani Nur Hidayah</i>	30

20. Hari Raya	31
<i>Oleh : Muhammad Ilham Kurniawan</i>	<i>31</i>
21. Study Tour Kelulusan Bersama Teman Mi.....	32
<i>Oleh : Naza Kamilah Zahra</i>	<i>32</i>
22. Pramuka	34
<i>Oleh : Nensi Regina Natasya</i>	<i>34</i>
23. Pengalaman Menjadi Pemain Drumband.....	35
<i>Oleh : Prabu Yudha Suyantoro</i>	<i>35</i>
24. Memori Indah Di Balik Gemerlap Omprog Gandrung Sewu.....	36
<i>Oleh : Renata Khairunisa</i>	<i>36</i>
25. Liburan ke Air Terjun Legomoro	38
<i>Oleh: Rizky Akbar Aji Pratama</i>	<i>38</i>
26. Study Tour Kelas 6.....	39
<i>Oleh : Rizky Ramadhani.....</i>	<i>39</i>
27. Ikan Pertamaku Saat Mancing.....	42
<i>Oleh : Robert Wahyu Harya Wicaksana</i>	<i>42</i>

Pengalaman Meraih Medali Emas di Tingkat Internasional

Oleh: A.M. Ilham Bhakti Santoso

Meraih medali pertamaku di tingkat internasional awalnya terasa seperti sesuatu yang mustahil. Saat itu, aku masih berusia 8 tahun. Pusat perlombaan ini berada di Hong Kong dan diselenggarakan oleh The OCEC (Olympiad Champion Education Centre).

Pengalaman ini bermula ketika aku mengikuti les di rumah Mas Gigih Cahyo Wibowo. Aku diajar oleh almarhum Pak Zaky, yang saat itu sedang mencari bibit unggul untuk mengikuti perlombaan internasional. Aku dipilih oleh Pak Zaky untuk mencoba mengikuti lomba dari Hong Kong. Aku pun merasa sangat antusias karena ini adalah pertama kalinya aku mengikuti lomba tingkat internasional.

Soal-soal lomba dikirim langsung dari Hong Kong untuk aku kerjakan. Setelah selesai, jawabanku dikirim kembali ke Hong Kong oleh Pak Zaky. Saat menunggu hari pengumuman, aku merasa gugup. Namun, ketika hasil diumumkan, aku sangat terkejut karena berhasil meraih medali emas. Aku merasa bangga karena dapat membawa nama sekolahku ke tingkat internasional.

Dari pengalaman ini, aku belajar bahwa dengan percaya diri dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu, kita dapat mencapai apa yang kita impikan. Lomba ini juga membuatku semakin percaya diri untuk mengejar berbagai pencapaian lainnya.

Berlibur di Atlanta, Banyuwangi

Oleh: Almayra Aulia Sheril

Pada bulan Juli 2019, keluargaku memutuskan untuk berlibur ke Atlanta bersama keluarga kami yang berasal dari Jambi. Pada hari pertama kedatangan mereka, aku merasa sangat senang dan gembira karena sudah lama tidak bertemu. Jarak rumahku dengan rumah saudara-saudaraku sangat jauh. Pada pukul 10.00 pagi, aku dan seluruh keluargaku berangkat menuju Atlanta.

Sekitar 17 menit perjalanan, kami pun tiba di Atlanta. Setelah selesai memarkir sepeda, aku dan saudara perempuanku memutuskan untuk berjalan-jalan di sekitar taman sambil menikmati pemandangan yang sangat asri. Tidak lama kemudian, kami melihat anak-anak seusia kami sedang menaiki kuda. Dengan perasaan gembira, aku dan saudaraku meminta izin kepada orang tua untuk ikut menaiki kuda tersebut. Setelah diizinkan, kami pun mengelilingi area wisata sambil menikmati perjalanan yang menyenangkan.

Setelah itu, aku dan saudaraku berenang di kolam renang yang besar dan dingin, serta mencoba wahana-wahana air yang menarik dan penuh warna. Setelah puas berenang, kami pun pulang pada pukul 02.00 siang.

Aku mendapatkan pengalaman yang sangat berharga selama berlibur ini, mulai dari berkuda, berenang, hingga melakukan berbagai aktivitas lainnya. Wisata Atlanta sangat menyenangkan karena memiliki banyak permainan dan wahana yang menarik dengan warna-warna ceria, ditambah udara yang sejuk dan asri. Bagiku, Atlanta merupakan tempat wisata terbaik yang pernah aku kunjungi.

Prestasi di Kelas 3 SD

Oleh: Anindya Chelsea Putri

Dulu, saat masih duduk di bangku SD, aku sering mengikuti berbagai lomba, salah satunya lomba matematika dalam sebuah event. Pengalaman pertama memenangkan lomba matematika ketika masih SD membuatku semakin semangat untuk terus belajar matematika.

Saat itu, aku kembali diikutsertakan dalam lomba matematika. Ini adalah kedua kalinya aku mengikuti lomba, rasanya gugup bercampur semangat. Sebelum perlombaan, aku berlatih soal-soal matematika sampai aku bisa lancar mengerjakan.

Hari perlombaan pun tiba. Suasana acara sangat ramai. Aku duduk di hadapan soal dan lembar jawaban kosong untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Saat lomba berlangsung, para juri berkeliling untuk memberikan semangat kepada para peserta.

Beberapa saat setelah lomba selesai, akhirnya juara diumumkan. Jantungku berdebar kencang ketika namaku disebut. Namaku diumumkan sebagai Juara Harapan 3. Aku sangat senang bisa meraih juara, meskipun sedikit kecewa karena belum mendapatkan juara yang aku inginkan.

Kemenangan itu menjadi momen yang tak terlupakan. Sejak saat itu, kecintaanku pada matematika semakin besar. Pengalaman ini bukan hanya tentang meraih juara, tetapi juga tentang kerja keras dan dukungan orang-orang terdekat. Aku menyadari bahwa sesuatu tidak bisa didapatkan secara instan, melainkan harus melalui usaha yang sungguh-sungguh.

Perjalanan Study tourku

Oleh: Annisa Aulia Putri

Pada bulan April 2024, aku akhirnya merasakan arti kenangan yang sesungguhnya bersama sahabat-sahabatku. Ada tiga tempat yang aku kunjungi, yaitu makam Mbah Datuk, Pantai Bangsring, dan Pantai Boom. Ketiga tempat itulah yang paling aku rindukan sampai saat ini.

Awal perjalanan dimulai dengan ziarah ke makam Mbah Datuk. Di sana, aku berdoa dengan sungguh-sungguh untuk keluargaku. Aku berziarah bersama teman-teman dan guruku. Doaku sangat serius, begitu juga dengan teman-teman dan guruku.

Setelah selesai berziarah, perjalanan kami dilanjutkan ke Pantai Bangsring pada siang hari. Di sana kami merasa sangat senang. Ada yang berenang, ada juga yang menyeberang ke rumah apung untuk melihat ikan. Mereka mengambil beberapa foto di rumah apung tersebut. Namun, sayangnya aku tidak ikut ke rumah apung. Aku hanya menikmati indahnya pantai dan ombak bersama sahabatku.

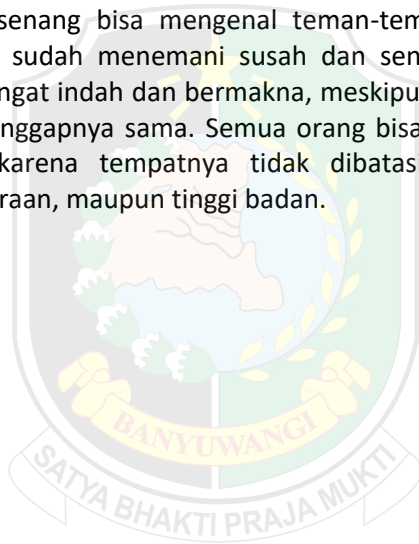
Singkat cerita, kami pulang dari pantai Bangsing pada sore harinya. Sebelum pulang, kami sempat mengambil beberapa foto bersama. Beberapa waktu kemudian, kami sudah berada di dalam bus sambil menikmati alunan musik.

Tempat terakhir yang kami kunjungi adalah Pantai Boom. Di sana kami berkeliling pantai. Salah satu sahabat lakiku menyewa sepeda listrik. Saat itu, aku dan sahabat perempuanku berebut ingin meminjamnya. Angin sepoi-sepoi menyelimuti indahnya suasana sunset di sore hari. Kami berada

di sana cukup lama hingga malam tiba dan lampu-lampu mulai menyala terang.

Tak lama setelah itu, kami pun pulang ke rumah. hari ini sangat melelahkan namun penuh cerita dan kenangan ditengah perjalanan. Di tengah perjalanan, kami kembali mendengarkan musik dan menikmati suasana bersama. Tak lama kemudian, teman-temanku tertidur pulas karena seharian beraktivitas dengan kegiatan yang melelahkan itu.

Aku senang bisa mengenal teman-teman alumniku. Terima kasih sudah menemani susah dan senangku. Ketiga tempat ini sangat indah dan bermakna, meskipun tidak semua orang menganggapnya sama. Semua orang bisa mengunjungi tempat ini karena tempatnya tidak dibatasi oleh umur, kewarganegaraan, maupun tinggi badan.



Detik-Detik Juara

Oleh : Annisaa Kamilah Danish Dzakira

Hari Minggu, 12 Oktober 2025, adalah salah satu tanggal yang tidak akan pernah saya lupakan. Pada hari itu, di SMP Negeri 2 Gambiran, diselenggarakan Olimpiade Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris. Saya hadir di sana bukan sekadar sebagai peserta, melainkan dengan harapan besar untuk membawa pulang gelar juara. Hari itu menjadi pengalaman yang sangat mendebarkan, mulai dari ketegangan saat mengerjakan soal hingga pengumuman yang mengubah segalanya.

Awalnya, saya dan teman-teman yang mengikuti lomba mata pelajaran Matematika dipersilakan memasuki ruang perlombaan. Suasana di dalam ruangan terasa sangat tegang, hening, dan dipenuhi aura kompetisi. Saya duduk di barisan paling depan dan mencoba menenangkan diri dengan mengatur napas. Tepat pukul 08.00 WIB, kertas soal dibagikan, dan waktu pengerjaan selama 90 menit pun resmi dimulai.

Sembilan puluh menit kemudian, seluruh peserta diminta mengumpulkan lembar jawaban, lalu dipersilakan meninggalkan ruangan. Namun, peserta yang mengikuti lomba mata pelajaran Sains tetap berada di dalam ruangan. Setelah perlombaan Sains dan Bahasa Inggris selesai, tibalah saat yang paling menegangkan, yaitu menunggu pengumuman pemenang.

Momen menunggu itu terasa sangat panjang. Setiap detik seolah berjalan sangat lambat. Tiba-tiba, panitia perlombaan naik ke atas panggung dan mulai mengumumkan peraih juara 1, 2, dan 3. Setiap nama yang disebut membuat

jantung saya berdetak semakin kencang. Akhirnya, tibalah pengumuman yang paling dinantikan. “Peraih medali perak dan perunggu, Juara 2 mata pelajaran Matematika dan Juara 3 mata pelajaran Sains jatuh kepada....” Panitia berhenti sejenak sambil menatap ke arah peserta. “Ananda Annisaa Kamilah Danish Dzakira dari MTsN 8 Banyuwangi.”

Sekejap itu juga, saya membeku. Saya tidak percaya nama saya dipanggil. Tepuk tangan riuh terdengar, lalu saya berjalan menuju panggung dengan langkah gemetar untuk menerima medali dan sertifikat.

Momen berdiri di atas panggung, memegang sertifikat, mengenakan medali yang berkilau, serta mendengar sorak-sorai penonton adalah pengalaman yang tidak bisa dibeli dengan apa pun. Semua waktu yang saya habiskan untuk berlatih soal, semua kegagalan saat uji coba, dan semua keraguan yang pernah saya rasakan akhirnya terbayar lunas.

Pengalaman ini mengajarkan saya satu hal penting, yaitu hasil tidak akan mengkhianati usaha. Kemenangan ini juga memicu semangat baru bagi saya untuk terus mengeksplorasi dunia Sains dan Matematika. Meskipun kompetisi telah usai, perjalanan saya baru saja dimulai. Saya pulang pada hari itu dengan hati penuh rasa syukur dan tekad yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan berikutnya.

Outing Class

Oleh : Ariesta Aprillia Wulandari

Nama saya Ariesta Aprillia Wulandari. Saya duduk di bangku kelas IX SMP. Hari itu, pada Sabtu yang cerah, merupakan hari yang paling kami tunggu-tunggu, yaitu kegiatan *outing class* ke Banyuwangi Park. Sejak pengumuman kegiatan ini, suasana kelas sudah diwarnai kegembiraan dan berbagai persiapan. Banyuwangi Park yang terkenal dengan perpaduan wisata edukasi dan hiburan menjadi destinasi yang sempurna bagi kami.

Kami berkumpul pagi-pagi sekali di sekolah dengan mengenakan baju *outing class* berwarna biru dan celana hitam. Kami membawa ransel berisi bekal serta semangat petualangan yang meluap-luap. Bersama rombongan teman-teman dan beberapa guru pendamping, kami menaiki bus pariwisata yang akan membawa kami ke tempat tujuan.

Perjalanan sekitar satu jam terasa cepat karena diisi dengan nyanyian dan tawa. Sekitar pukul 08.00, kami tiba di Banyuwangi Park. Area parkir sudah ramai, namun begitu masuk, kami langsung disambut suasana taman yang luas dan asri.

Perjalanan sekitar satu jam terasa cepat karena diisi dengan nyanyian dan tawa. Sekitar pukul 08.00, kami tiba. Area parkir sudah ramai namun, begitu masuk, kami langsung disambut dengan suasana taman yang luas dan asri.

Kegiatan pertama kami adalah mengunjungi Science Center. Tempat ini benar-benar membuat mata kami terbelalak. Kami melihat berbagai alat peraga interaktif yang

menjelaskan konsep Fisika dan Kimia dengan cara yang menyenangkan. Saya dan teman sebangku saya, Celsea, paling tertarik dengan simulasi tornado mini dan alat peraga yang menjelaskan tentang gravitasi. Kami mencoba semua eksperimen yang ada, mendengarkan penjelasan dari pemandu, dan mencatat beberapa hal penting di buku saku kami. Rasanya, belajar di luar kelas seperti ini jauh lebih efektif dan seru!

Setelah puas menjelajahi Science Center, waktu menunjukkan pukul 11.00. Setelah istirahat singkat dan makan bekal yang kami bawa, kami segera mencari wahana yang memacu adrenalin. Target utama kami adalah roller coaster yang menjulang tinggi di kejauhan.

Antreannya cukup panjang, tetapi rasa penasaran dan tantangan mengalahkan rasa takut. Saat giliran kami tiba, jantung saya berdebar kencang. Setelah pengaman terpasang, mesin perlahan menarik kami ke puncak tertinggi. Begitu mencapai puncak, kami hanya punya waktu sedikit untuk melihat pemandangan Banyuwangi Park dari atas sebelum akhirnya meluncur dengan kecepatan tinggi!. Saya dan teman-teman berteriak sekencang-kencangnya saat melewati tikungan tajam dan turunan curam. Rasanya perut saya seperti terangkat, tetapi sensasi meluncurnya benar-benar seru dan membuat ketagihan. Kami bahkan sepakat untuk mengantre sekali lagi demi merasakan sensasi mendebarkan itu.

Menjelang sore, sebelum waktu kepulangan, kami diajak melihat area yang menampilkan kekayaan budaya lokal Banyuwangi. Kami melihat replika Kawah Ijen dan belajar tentang konservasi penyu di pantai-pantai sekitar Banyuwangi. Kami juga mengamati area khusus yang menjelaskan tentang

Tari Gandrung, tarian khas Banyuwangi. Bagian ini memberikan sentuhan edukasi budaya yang sangat berharga. Sekitar pukul 16.00, kami berkumpul kembali. Kami merasa lelah, tetapi hati kami penuh kebahagiaan.

Pengalaman *outing class* ke Banyuwangi Park ini benar-benar meninggalkan kesan mendalam bagi saya. Kegiatan ini membuktikan bahwa belajar tidak harus selalu dilakukan di dalam kelas. Kami tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tentang sains dan budaya daerah secara langsung, tetapi juga mempererat solidaritas sebagai teman sekelas.

Melihat langsung bagaimana hukum gravitasi bekerja atau bagaimana Tari Gandrung dilakukan jauh lebih mudah dipahami dan diingat daripada hanya membaca dari buku. Momen berbagi tawa saat menaiki roller coaster menjadi bukti bahwa kebersamaan adalah kunci dari pengalaman yang tak terlupakan.

Secara pribadi, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar. *Outing class* ini adalah representasi sempurna dari filosofi “bermain sambil belajar, belajar sambil bermain.” Saya berharap kegiatan semacam ini dapat diadakan lebih sering di sekolah kami.

Pergi Liburan Dirumah Nenek

Oleh : Azka Zain Zaydan El Wafa

Pada liburan semester lalu, saya menghabiskan waktu dengan berkunjung ke rumah nenek yang berada di Desa Cepu. Rumah nenek saya tepat di samping sawah yang luas dan hijau. Saya merasa sangat senang karena sudah lama tidak berkunjung ke rumah nenek.

Pada pagi hari, saya dan keluarga berangkat menggunakan mobil. Perjalanan menuju desa cukup lancar, meskipun kami harus menempuh perjalanan lintas provinsi dari Jawa Timur ke Jawa Tengah. Setelah sekitar satu jam perjalanan, akhirnya kami sampai di rumah nenek.

Ketika turun dari mobil, angin sejuk dari sawah langsung terasa. Nenek menyambut kami dengan hangat. Saya membantu nenek menyiapkan makanan, lalu kami duduk bersama sambil bercerita tentang banyak hal.

Sore harinya, saya berjalan-jalan di tepi sawah. Pemandangannya sangat indah, terutama ketika matahari mulai terbenam. Saya juga melihat beberapa petani yang sedang merawat tanaman padi. Suasana yang tenang membuat saya merasa nyaman.

Kunjungan ke rumah nenek kali ini memberikan saya banyak kebahagiaan. Selain bisa bertemu nenek, saya juga bisa menikmati suasana pedesaan yang sejuk dan damai. Saya berharap bisa berkunjung kembali pada liburan berikutnya.

Perjalanan di Dalam Kebahagiaan Bersama Keluarga

Oleh : Cut Miqa Frizkalia Rose

Di pagi hari yang cerah, aku, ayah, mama, dan kakakku berkumpul di ruang keluarga sembari bercanda dan berbagi cerita tentang hal-hal bahagia yang kami alami. Saat itu, kami merasa sangat jenuh berada di rumah karena liburan. Kakakku pun memiliki ide untuk pergi jalan-jalan bersama. Mama menjawab ide dari kakakku, "Boleh. Sepertinya kalau liburan hanya berdiam di rumah kurang menarik. Bagaimana kalau kita pergi ke Malang?" Tentu saja aku dan kakakku langsung setuju, begitu juga ayah.

Pada sore harinya, kami membereskan dan menyiapkan barang-barang yang diperlukan. Hehe, tak lupa juga dengan camilan. Kalau kataku sih, "Perjalanan tanpa camilan bagaikan nasi goreng tanpa telur ceplok. Yap! Kurang sempurna." Mama dan kakakku tertawa mendengarnya, tetapi kakakku membalas dengan ucapan, "Itu mah emang kamunya aja yang pengen nyemil terus." Jujur saja, aku merasa sedikit kesal, tetapi itu hal biasa yang terjadi antara adik dan kakak, bukan? Bahkan, aku dan kakakku sering bertengkar hanya karena perbedaan pendapat antara kesukaan Koreanya dan Jepangku. Namun, rasa bahagia tidak pernah hilang di antara kami. Senyuman manis dan tawa yang renyah membuat hatiku terasa hangat dan ceria. Kadang aku berdoa kepada Tuhan, "Ya Allah, terus hadirkan keharmonisan pada keluarga kecilku ini."

Besok paginya, kami berangkat menggunakan mobil. Pada awal perjalanan, kami masih bisa bercanda, bermain, dan menyanyi bersama. Hingga akhirnya suasana mulai sunyi karena mungkin sudah lelah dan mengantuk. Kami kembali

pada kesibukan masing-masing. Ya, benar. Kami sekeluarga memiliki hobi yang berbeda-beda. Aku suka menonton anime, kakakku suka menonton drama Korea, ayah suka menonton drama China, dan mama suka mendengarkan lagu-lagu dari berbagai negara. Perbedaan di antara kami tidak menjadi penghalang untuk tetap berkomunikasi dan bersosialisasi satu sama lain.

Detik demi detik, menit demi menit, jam demi jam, tanpa terasa matahari sudah berada tepat di atas kepala. Menjelang sore hari, sekitar pukul 14.45 WIB, perut kami berempat mulai berbunyi. Ya, kami semua kelaparan. Mama menyuruh ayah mencari warung lalapan pinggir jalan atau restoran agar kami bisa berhenti untuk makan dan beristirahat. Setelah berkeliling beberapa menit, akhirnya kita turun dan makan pada sebuah restoran kecil yang menjual beberapa makanan khas Malang. Setelah selesai makan dan merasa sudah kembali energinya, kita melanjutkan perjalanan untuk mencari hotel untuk kita menginap.

Malam hari pun tiba. Meskipun siang tadi udara sangat panas, malam ini terasa sangat dingin. Di kamar hotel yang kecil itu, kami sibuk dengan gawai masing-masing. Namun, terkadang ayah mengganggu dan kakakku. Mungkin menurut ayah, kalau tidak mengganggu kami sehari saja bisa membuatnya gelisah. Hahahaha. Ayah dan mama juga terkadang berdua di balkon, memandangi bintang-bintang di langit malam dengan romantis. Kata ayah, "Bintang-bintang di langit itu indah, seindah mama kalian." So sweet, bukan? Tetapi aku dan kakakku malah menertawakan hal itu. Menurut kami, gombalan itu sangat *basic* dan cukup *cringe* jika diucapkan oleh ayah yang biasanya tidak romantis.

Malam itu benar-benar menjadi malam yang sangat berarti bagiku, dan mungkin juga bagi mereka. Seperti yang sudah aku bilang, keluargaku memiliki hobi yang berbeda-beda. Ada kalanya kami sibuk dengan urusan masing-masing hingga lupa untuk saling berbicara dan bercengkerama. Aku sangat berharap keluargaku terus menjadi keluarga yang harmonis tanpa adanya unsur kekerasan, melainkan penuh kehangatan, kenyamanan, dan cinta yang melimpah. Ma... Yah... Kak... janji ya harus selalu bersamaku? Janji ya agar kita tetap menjadi satu keluarga yang utuh? Temani aku sampai aku sukses, ya. Aku sangat menyayangi kalian.



Pembagian Rapot Kelas 8A

Oleh: Daffa Fathiyah Akbar Fiani Putra

Pada semester kemarin, tepatnya semester empat, pembagian rapor diadakan pada hari Sabtu saat jam pelajaran pertama sampai keempat. Pembagian rapor dilaksanakan di kelas baru.

Pada hari itu, aku merasa sangat bingung dan cemas karena memikirkan apakah nilainya akan turun atau tetap seperti biasa. Sebelum pembagian rapor dilaksanakan, kami dipindahkan ke ruang podcast terlebih dahulu. Akhirnya, aku dan teman-teman melaksanakan jam pelajaran satu sampai empat di ruang podcast.

Singkat cerita, pembagian rapor pun akan dimulai. Para wali murid sudah datang ke ruang pembagian rapor. Aku merasa semakin gelisah karena tidak ingin melihat nilai semester empatku menurun. Namun, saat melihat teman-temanku yang terlihat santai dan biasa saja, aku berusaha menenangkan diri dan tetap optimis.

pembagian rapor pun selesai. Ternyata nilainya sama seperti semester sebelumnya. Rasa gelisahku seketika hilang dan berubah menjadi rasa lucu karena ternyata tidak ada perubahan sama sekali.

Momen tersebut adalah salah satu momen yang terus teringat hingga saat ini. Kesimpulan dari cerita ini adalah jangan terlalu berpikir negatif dan berusahalah untuk selalu berpikir positif.

Malang Kala Itu

Oleh : Darwisy Madany Al-Aufar

Liburan sekolah kala itu menjadi momen yang tak terlupakan bagi saya dan keluarga. Meskipun Malang bukan lagi kota yang asing bagi saya, kunjungan kali ini terasa jauh lebih istimewa. Kami memutuskan untuk mengeksplorasi berbagai sudut kota ini, sehingga liburan tersebut menjadi salah satu pengalaman terbaik yang pernah saya rasakan.

Pada hari pertama, petualangan kami dimulai dengan mengunjungi Jawa Timur Park (Jatim Park). Di sana, saya merasa terpujau melihat beragam koleksi satwa dari berbagai belahan dunia. Tidak hanya sekadar melihat hewan, saya juga memacu adrenalin dengan mencoba berbagai wahana permainan yang sangat seru. Waktu terasa berjalan begitu cepat hingga tanpa terasa jarum jam sudah menunjukkan pukul 15.00 WIB, yang menandakan kami harus mengakhiri kunjungan di tempat tersebut.

Pada hari kedua, kami mengawali pagi dengan nuansa yang berbeda. Kami menyempatkan diri menjenguk saudara yang sedang dirawat di rumah sakit sebagai bentuk dukungan dan kepedulian. Setelah beristirahat sejenak, malam harinya kami melanjutkan wisata ke Malang Night Paradise. Saat memasuki area wisata, kami disambut oleh kemegahan Museum Ganesya yang sarat akan nilai budaya. Setelah itu, mata kami dimanjakan oleh gemerlap lampu warna-warni serta berbagai spot foto yang estetik. Kami benar-benar menikmati suasana malam itu hingga akhirnya memutuskan untuk pulang sekitar pukul 22.00 WIB.

Pada hari ketiga, agenda kami berfokus pada mempererat silaturahmi. Kami menghabiskan waktu dengan berkunjung ke rumah sanak saudara yang tinggal di Malang. Setelah semua kunjungan selesai, sore harinya kami pun berpamitan untuk memulai perjalanan pulang menuju Banyuwangi.

Malang selalu punya cara untuk membuat saya rindu. Suatu hari nanti, saya sangat ingin kembali ke kota ini bersama orang yang saya cintai. Saya ingin mengajaknya menelusuri setiap sudut kota, termasuk mengungkap berbagai keindahan yang belum sempat saya jelajahi sepenuhnya. Saya ingin dia merasakan sendiri betapa ajaib dan indahnnya suasana Kota Malang.



Pengalaman Belajar Sepeda Motor

Oleh : Dzulfian Nawaf Rasyid

Belajar sepeda motor adalah pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Karena jika saya tidak belajar sepeda motor, saya tidak akan bisa mengendarainya sampai sekarang. Saya mulai belajar sepeda motor saat kelas 6 SD di terminal.

Di hari Minggu sore, setelah saya mandi, om saya mengajak saya pergi ke suatu tempat. Awalnya saya bingung mau diajak ke mana, tetapi saya tetap ikut saja. Sesampainya di sana, tiba-tiba saya disuruh membonceng om saya. Awalnya saya kebingungan karena tidak tahu cara menjalankan sepeda motor. Namun, saya mencoba mengendarainya dengan memasukkan gigi satu, lalu menarik gas pelan-pelan. Pada percobaan pertama, saya mengendarainya sendirian sementara om saya menunggu di pinggir jalan. Pada percobaan kedua, saya membonceng om saya. Akhirnya, saya bisa mengendarainya. Saya sangat senang karena bisa mengendarai sepeda motor.

Saya sangat senang bisa mengendarai sepeda motor. Seandainya saya tidak belajar sepeda motor, mungkin sampai sekarang saya belum bisa mengendarainya. Oleh karena itu, jangan pernah berhenti belajar agar tidak menyesal di kemudian hari.

Malang Kala Itu

Oleh : Elvira Khairunnisa

Pada bulan Desember 2023, saya berlibur bersama teman-teman MI. Kami pergi ke Malang, tepatnya ke Jatim Park 1 dan Santera.

Kami berkumpul di sekolah dan berangkat pada pukul 19.00. Saya dan teman sebangku saya tidur selama perjalanan. Sekitar pukul 22.30, kami semua dibangunkan untuk berziarah di Jember. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan menuju Malang.

Pada pukul 04.00, kami sampai di Malang, tepatnya di Masjid An-Nur Batu, Malang. Di sana kami melaksanakan shalat Subuh. Setelah shalat Subuh, sekitar pukul 05.00, kami berjalan-jalan di sekitar Alun-Alun Batu. Setelah itu, kami mandi pada pukul 06.00.

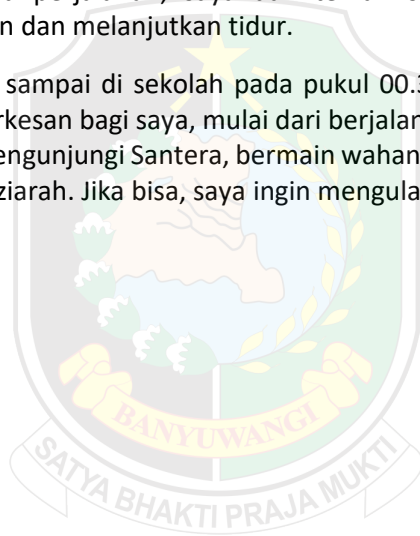
Pada pukul 08.00, kami memulai perjalanan menuju Santera. Kami tiba di Santera pada pukul 09.30. Di sana kami berjalan-jalan di taman bunga dan menaiki beberapa wahana. Setelah pukul 11.00, kami melanjutkan perjalanan ke Jatim Park 1. Kami tiba di Jatim Park 1 sekitar pukul 11.30.

Pertama-tama, kami pergi ke Museum Tubuh terlebih dahulu. Setelah itu, kami berjalan-jalan ke bagian budaya-budaya Indonesia. Kemudian, kami mulai menaiki wahana yang ada di sana. Hal yang paling saya ingat adalah saat masuk ke Rumah Hantu. Saya sangat ketakutan dan hampir tidak mau masuk, tetapi akhirnya tetap masuk juga. Ternyata, di dalam sangat seru. Kami pun keluar dari Jatim Park 1 pada pukul 15.30.

Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan pulang. Kami beristirahat di sebuah masjid untuk menjamak shalat Dzuhur dan Ashar. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan kembali. Pada pukul 17.30, kami beristirahat lagi di rest area untuk menjamak shalat Maghrib dan Isya. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan pulang.

Setelah sampai di Pasuruan, kami berziarah di sana. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan pulang pada pukul 20.30. Selama perjalanan, saya dan teman sebangku saya makan jajanan dan melanjutkan tidur.

Kami sampai di sekolah pada pukul 00.30. Perjalanan itu sangat berkesan bagi saya, mulai dari berjalan-jalan di Alun-Alun Batu, mengunjungi Santera, bermain wahana di Jatim Park 1, hingga berziarah. Jika bisa, saya ingin mengulanginya lagi.



Rasa Lelah Yang Hilang

Oleh : Farel Ardyan Syah

Pada suatu hari, tepatnya hari Sabtu, aku sedang beristirahat karena telah melakukan kegiatan yang sangat melelahkan. Kegiatan pada hari itu adalah *maires* yang dilakukan setelah pulang sekolah. Selain itu, aku juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atletik yang dilaksanakan 10 menit setelah kegiatan *maires* selesai. Biasanya, setelah melakukan kegiatan yang melelahkan, aku akan tidur-tiduran untuk beristirahat. Namun, setelah setengah jam aku tidur-tiduran, tiba-tiba ada pengumuman di handphone-ku.

Pengumuman tersebut adalah informasi tentang kegiatan amal sholih yang disampaikan oleh bapak-bapak di sekitar masjid. Karena sangat lelah, aku pun merasa berat hati untuk ikut kegiatan amal sholih tersebut. Namun, aku teringat nasihat yang pernah disampaikan saat pengajian dulu, yang intinya bahwa Allah SWT akan memberikan banyak pahala kepada orang yang mau berusaha dengan semangat.

Setelah mengingat nasihat itu, hatiku pun ingin mengikuti kegiatan amal sholih dengan tujuan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Meskipun badanku terasa lelah, rasa lelah itu seakan hilang saat aku memiliki niat dan tujuan yang baik.

Akhirnya, aku pergi ke masjid untuk mengikuti kegiatan amal sholih dengan penuh semangat hingga kegiatan tersebut selesai.

Perjalanan Siswi Menjadi Juara

Oleh : Gadis Adim Arisdasari

Pada bulan September, aku dimintai tolong oleh guruku untuk menjadi perwakilan sekolah. Awalnya aku sangat heran kenapa bisa terpilih. "Alhamdulillah" kata ku, Dari situ, aku dan rekan timku saling bekerja sama, walaupun tetap memiliki tugas masing-masing. Rekan timku bernama Kak Anisa. Dia super duper baik dan perhatian. Tanpa disuruh pun, dia sudah memiliki ide sendiri untuk melakukannya.

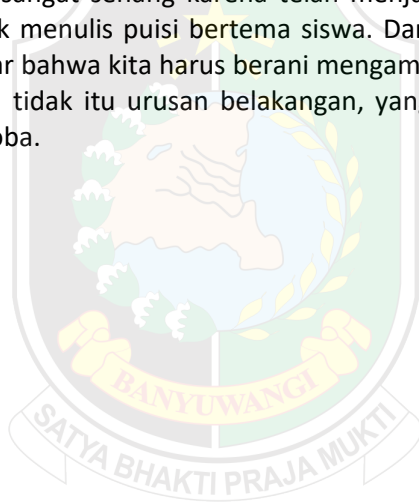
Oh ya!, pendampingku bernama Pak Anggi. Hal yang berkharakteristik dari beliau adalah humornya dan sifatnya yang murah senyum. Siapa pun orang yang beliau kenal pasti diajak ngobrol, dan beliau tidak pernah lupa tersenyum. Kami menuju ke Banyuwangi, tepatnya ke SMA Negeri 1 Glagah, karena di sanalah kami mengikuti lomba.

Oke, sekarang aku akan menceritakan awal perjalanan. Aku sebenarnya tidak suka naik mobil karena bau mobil atau cara menyetirnya. Kebetulan kami memang harus naik mobil karena tujuan kami jauh, yaitu Banyuwangi. Awalnya baik-baik saja ternyata tetap saja aku mabuk.

Setelah itu, kami pun sampai di SMA Negeri 1 Glagah. Sesampainya di sana, kami bertiga langsung bersiap-siap untuk mengikuti lomba tulis puisi yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Glagah. Kami sudah mempersiapkan mental, pikiran, dan fisik. Kami mengikuti acara itu hingga selesai. Ternyata tema puisi tersebut adalah siswa. Kebetulan sekali, aku sudah memiliki puisi tentang siswa. Aku merasa sangat beruntung. Walaupun puisiku sudah selesai, aku tetap memperbaikinya lagi dengan bantuan Pak Anggi dan Kak Anisa.

Setelah lomba selesai, kami bertiga pulang. Lagi dan lagi aku mabuk perjalanan. Yang membuat capek itu perjalanannya, bukan lombanya, karena lombanya justru menyenangkan. Tidak lama kemudian, kami sudah sampai di sekolah. Sesampainya di sana, aku sungguh lemas karena mabuk perjalanan tadi. Banyak yang khawatir dengan kondisiku, tetapi aku hanya berkata, “Aman,” agar mereka tenang.

Jadi, itulah perjalanan penuh cerita yang pasti akan aku kenang. Aku sangat senang karena telah menjadi perwakilan sekolah untuk menulis puisi bertema siswa. Dari pengalaman ini, aku belajar bahwa kita harus berani mengambil keputusan. Menang atau tidak itu urusan belakangan, yang penting kita berani mencoba.



Acara Makan-Makan Kelas

Oleh : Hasif Aufa Rufika

Pada hari Sabtu di semester tiga lalu, aku bersama satu kelas SKS mengadakan acara makan bersama di sekolah. Pada saat itu, Bu Baity memutuskan untuk makan bersama kami di kelas SKS bawah.

Setelah itu, Bu Baity memesan ayam geprek dan minuman es teh di Deles. Kemudian, Yuda bersama Ilham segera mengambil pesanan Bu Baity tersebut. Setelah mereka kembali ke sekolah, aku dan Wawan pergi untuk mengambil es tehnya di Deles.

Setibanya di Deles, aku dan Wawan kesulitan membawa es teh tersebut karena jumlahnya cukup banyak. Akhirnya, aku menelepon Ilham dan Yuda untuk meminta bantuan. Tidak lama kemudian, Yuda dan Ilham sampai di Deles dan membantu membawakan es teh sampai ke sekolah.

Setelah itu, aku dan Yuda bertugas untuk mengembalikan wadahnya. Aku dan Yuda pun segera kembali ke Deles. Namun, saat di jalan, Yuda mengendarai sepeda motor dengan sangat cepat. Aku dan Yuda pun langsung mengurangi kecepatan karena hampir menabrak sebuah mobil Innova. Untungnya, kami tidak sampai menabraknya. Setibanya di sekolah, aku, Yuda, dan teman-teman mulai makan bersama.

Moment tersebut adalah salah satu moment yang terkenang di pikiran saya. Kesimpulannya, saat berkendara kita tidak boleh terburu-buru agar tidak terjadi kecelakaan.

Malang Dan Keluarga

Oleh : Hatika Elie Damita Farrah

Pada siang hari yang cerah, Jumat, 16 Desember 2023, aku dan keluargaku pergi ke Malang pada pukul 12.00 WIB. Saat sampai di Malang, kami berencana akan berjalan-jalan ke Kota Batu.

Kami memulai perjalanan. Saat berada di Kota Jember, kami memutuskan untuk pergi ke rumah saudaraku yang ada di sana. Setelah berkunjung sebentar, pada pukul 14.30 WIB kami melanjutkan perjalanan. Kami sampai di tol Malang pada pukul 18.00 WIB.

Aku sampai di rumah kakeku pada pukul 18.30 WIB. Saat kami tiba, kami disuguhi banyak sekali makanan, seperti rawon, tugu Malang, pisang, dan makanan khas Malang lainnya. Setelah makan dan berbincang-bincang, kami salat Magrib dan Isya bersama. Setelah itu, kami memutuskan untuk beristirahat agar perjalanan besok memiliki lebih banyak energi.

Pada Sabtu, 17 Desember 2023, pukul 05.00 WIB, kami memutuskan untuk mengunjungi rumah saudaraku. Saat aku dan keluargaku sampai di sana, kami disambut dengan hangat oleh saudara-saudara yang ada di sana. Pada pukul 08.00 WIB, kami sarapan bersama di rumah saudaraku. Setelah bertemu saudara, kami memutuskan untuk pulang. Malamnya, pukul 19.30 WIB, kami makan bersama dan pergi ke alun-alun. Saat kami berangkat, suasana sangat ramai dan macet karena akhir pekan. Kami pulang pada pukul 22.00 WIB.

Pada Minggu, 18 Desember 2023, pukul 07.15 WIB, kami berencana untuk berenang. Kami pun bersiap-siap untuk

berangkat. Pukul 08.00 WIB kami berangkat, dan pukul 09.00 WIB kami sampai di tempat tujuan. Setelah membeli tiket, kami langsung berenang. Kami selesai berenang pada pukul 12.00 WIB.

Setelah berenang, kami pergi ke restoran untuk makan. Pada pukul 14.00 WIB, kami memutuskan untuk pergi ke Kota Batu untuk memetik apel. Di sana suasananya sungguh sejuk dan asri, dengan pemandangan yang indah. Hal itu membuatku sangat terkesan.

Sore hari, pukul 16.00 WIB, kami berencana pulang. Namun sebelum itu, aku membeli kacamata. Setelah cukup lama berada di optik, pada pukul 17.30 WIB kami pulang ke rumah kakekku. Sesampainya di sana, kami berkemas untuk perjalanan pulang ke Banyuwangi keesokan harinya.

Pada Senin dini hari, pukul 05.00 WIB, kami memutuskan untuk pulang ke Banyuwangi. Sebelum berangkat, kami berpamitan terlebih dahulu. Kami memulai perjalanan pulang, dan pada pukul 13.00 WIB kami sampai di Banyuwangi.

Menurutku, pergi ke Malang adalah pengalaman yang sangat indah dan berkesan dalam hidupku. Aku sungguh berharap semoga bisa bertemu saudara-saudaraku lagi di lain waktu.

Keindahan Di Pantai Pulau Merah

Oleh : Jessica Ressy Albani

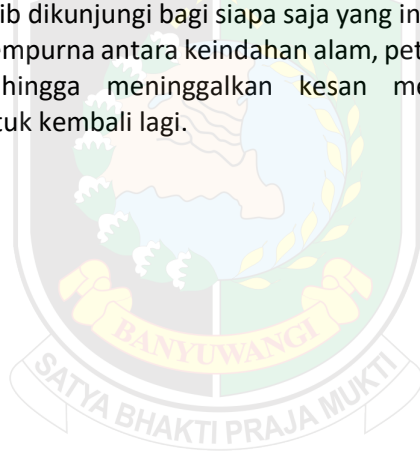
Saat hari libur, aku pergi ke pantai bersama kedua orang tuaku. Kami pergi ke Pantai Pulau Merah (Red Island Beach) di Banyuwangi, yaitu destinasi wisata bahari yang memukau dengan daya tarik yang unik. Pantai Pulau Merah terletak di Dusun Pancer, Kecamatan Pesanggaran. Pantai ini terkenal dengan pasirnya yang kemerahan (meskipun terlihat putih bersih) serta bukit kecil berwarna merah di tengah laut yang menjadi ikon pantai tersebut. Keindahan alamnya yang merupakan kombinasi pasir lembut, air laut jernih, serta panorama bukit hijau di sekitarnya menciptakan suasana yang menenangkan sekaligus menyenangkan bagi para pengunjung.

Pengalaman di Pulau Merah dimulai saat kami tiba di bibir pantai, di mana ombak biru yang menggulung menyambut kedatangan kami. Di sana terdapat area pasir yang luas, bersih, dan lembut, sehingga sangat cocok untuk bersantai atau piknik di bawah pohon kelapa sambil mendengarkan suara deburan ombak yang menenangkan. Ombak di pantai ini juga ideal untuk berselancar, baik bagi pemula maupun profesional. Ombaknya rata-rata mencapai 2 meter, sehingga bisa dicoba untuk berselancar atau melakukan body boarding. Bahkan, di sana juga tersedia penyewaan papan selancar dan instruktur yang siap membantu.

Namun, momen paling magis adalah saat senja tiba, sekitar pukul 17.00–18.00 WIB. Langit berubah menjadi gradasi oranye keemasan yang spektakuler dan memantulkan cahaya indah ke pasir pantai serta air laut biru, sehingga menciptakan pemandangan yang tak terlupakan untuk

diabadikan dengan kamera. Ketika air laut surut, pengunjung bisa berjalan kaki menyeberangi pasir menuju bukit merah kecil di tengah laut untuk menikmati pemandangan dari ketinggian. Bagi yang ingin menikmati wisata laut lebih jauh, pengunjung juga dapat menyewa perahu atau snorkeling untuk melihat terumbu karang di sekitar pulau kecil tersebut.

Pantai Pulau Merah benar-benar menawarkan pengalaman liburan yang lengkap. Kombinasi pasir merahnya yang khas, ombak yang bersahabat untuk berselancar, suasana yang santai, serta pemandangan sunset yang luar biasa menjadikannya salah satu pantai terbaik di ujung Jawa Timur. Pantai ini wajib dikunjungi bagi siapa saja yang ingin menikmati perpaduan sempurna antara keindahan alam, petualangan, dan relaksasi, sehingga meninggalkan kesan mendalam dan keinginan untuk kembali lagi.



Pergi Ke Pulau Merah

Oleh : Julian Auladias Danur

Suatu hari, saya dan keluarga pergi ke Pantai Pulau Merah bersama teman-teman ibu saya, salah satunya bernama Bu Ais. Setelah semua barang disiapkan, saya, keluarga, dan Bu Ais berangkat menuju Pulau Merah.

Saat hampir sampai, ternyata sudah masuk waktu salat Zuhur, jadi saya dan keluarga serta Bu Ais salat terlebih dahulu. Setelah selesai salat, kami melanjutkan perjalanan dan akhirnya sampai di Pantai Pulau Merah. Sesampainya di sana, kami membeli tiket masuk dan memarkir sepeda motor.

Setelah itu, saya, adik saya, serta anak-anak Bu Ais pergi ke pantai untuk bermain. Kami bermain pasir, mencari kerang, dan berenang. Saat kami sedang asyik bermain, ibu saya, ayah saya, dan Bu Ais memasak sosis dan ayam. Setelah matang, ibu saya memanggil kami untuk makan bersama. Setelah selesai makan, kami melanjutkan bermain lagi.

Beberapa jam kemudian, kami pun bersiap untuk pulang. Namun, sebelum pulang, kami melihat ada sampah di sekitar pantai. Saya, adik saya, serta anak-anak Bu Ais mengambil sampah tersebut, mengumpulkannya, lalu membuangnya ke tempat sampah. Setelah itu, kami pulang.

Saat dalam perjalanan, kami mendengar suara azan Magrib, sehingga kami salat terlebih dahulu. Setelah selesai salat, kami melanjutkan perjalanan dan kembali ke rumah masing-masing.

Liburan Ke Air Terjun

Oleh : Meylani Nur Hidayah

Pada 7 bulan yang lalu, saya dan keluarga pergi ke Air Terjun Goa Raja di Bali. Kami sudah merencanakan perjalanan ini sebelum saya pulang ke Jawa. Kami berangkat dari rumah pada pukul 12.00 siang menggunakan mobil pribadi.

Setelah menempuh perjalanan selama kurang lebih 2 jam, kami tiba di Goa Raja sekitar pukul 14.00. Suasana di sana sangat ramai karena banyak wisatawan yang datang. Tanpa berlama-lama, kami pun berjalan menuju air terjun. Kami membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk sampai di lokasi, dengan melewati sungai, menuruni tangga, serta berjalan di antara pepohonan yang lebat.

Setelah perjalanan yang cukup melelahkan, akhirnya kami tiba di air terjun. Saat itu juga saudara dan sepupu saya langsung bergegas menuju air terjun, sedangkan saya menikmati makanan yang dibawa oleh nenek saya. Setelah itu, kami semua bermain air bersama. Beberapa saat kemudian, kami memutuskan untuk pulang sebelum langit semakin gelap.

Liburan ke Air Terjun Goa Raja adalah pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan. Keindahan air terjun serta kebersamaan bersama keluarga membuat kami merasa sangat bahagia.

Hari Raya

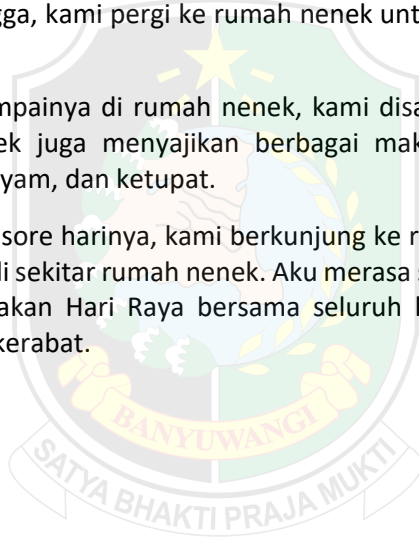
Oleh : Muhammad Ilham Kurniawan

Pada Hari Idul Fitri tahun kemarin, tepatnya tanggal 31 Maret 2025, aku dan keluargaku bangun lebih awal untuk melaksanakan salat Idul Fitri.

Setelah salat Idulfitri, kami bersilaturahmi ke rumah tetangga-tetangga terdekat. Setelah selesai berkunjung ke rumah tetangga, kami pergi ke rumah nenek untuk merayakan Hari Raya.

Sesampainya di rumah nenek, kami disambut dengan hangat. Nenek juga menyajikan berbagai makanan, seperti bakso, opor ayam, dan ketupat.

Pada sore harinya, kami berkunjung ke rumah saudara dan kerabat di sekitar rumah nenek. Aku merasa senang karena dapat merayakan Hari Raya bersama seluruh keluarga serta saudara dan kerabat.



Study Tour Kelulusan Bersama Teman Mi

Oleh : Naza Kamilah Zahra

Pada hari Senin, 22 April 2024, aku bersama teman-teman seangkatan MI Salafiyah Tugung akan pergi study tour kelulusan ke beberapa tempat wisata, yaitu Pantai Grand Watu Dodol, Makam Mbah Datuk, dan Banyuwangi Park. Kegiatan ini merupakan bentuk perpisahan sekaligus momen terakhir bersama teman-teman sebelum lulus dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di sekolah yang berbeda-beda.

Kami memakai kaos couple sekelas berwarna hitam dengan bawahan yang berbeda-beda. Ada yang memakai rok, ada juga yang memakai celana. Kami berangkat pada pukul 06.30 menggunakan bus karena perjalanan yang cukup panjang. Selama di perjalanan, kami bernyanyi bersama dengan senang dan antusias karena ingin cepat sampai. Namun, di sisi lain kami juga merasa sedih karena sebentar lagi akan berpisah.

Tempat pertama yang kami kunjungi setelah sampai di tujuan adalah Pantai Grand Watu Dodol. Pantai ini berada di dekat Pelabuhan Ketapang, yaitu perbatasan antara Banyuwangi dan Bali. Di sana kami bisa melihat kapal yang berlalu-lalang menyeberangi laut. Kami bermain pasir, menikmati angin sepoi-sepoi, serta berfoto bersama sambil menikmati pemandangan laut yang indah.

Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan menuju tempat kedua, yaitu Makam Mbah Datuk. Di sana kami melaksanakan salat Zuhur karena bertepatan dengan waktunya. Setelah salat, kami menuju makam dan berdoa bersama dengan khusyuk.

Kemudian, kami melanjutkan perjalanan menuju tempat terakhir, yaitu Banyuwangi Park. Di sana suasananya sangat ramai karena banyak orang yang sedang berlibur, baik bersama keluarga, teman, maupun pasangan. Kami menaiki berbagai wahana yang menyenangkan seperti roller coaster, kora-kora, dan octopus ride. Kami juga mengunjungi beberapa tempat seperti rumah hantu, bioskop 3D, dan bilik cermin. Selain itu, kami berfoto bersama untuk kenang-kenangan dan menikmati kegiatan tersebut dengan penuh keceriaan. Saat akan pulang, kami membeli beberapa oleh-oleh untuk keluarga di rumah.

Setelah kegiatan selesai, aku dan teman-teman melaksanakan salat Magrib di masjid terdekat. Setelah itu, kami pulang dengan perasaan bahagia dan terharu. Study tour kelulusan ini menjadi pengalaman yang sangat berkesan dan selalu ingin aku ingat, karena aku dapat menghabiskan waktu bersama teman-teman sebelum berpisah. Kegiatan ini juga menjadi salah satu momen terindah selama bersekolah di MI Salafiyah Tugung selama 6 tahun.

Pramuka

Oleh : Nensi Regina Natasya

Pada tahun lalu, tepatnya pada hari Sabtu tahun 2024, sekolahku mengadakan kegiatan pramuka, yaitu Perjari (Perjalanan Satu Hari) di daerah sekitar sekolah. Namun, kegiatan ini tidak diikuti oleh semua siswa, melainkan hanya khusus untuk angkatanku saja. Kami pun merasa senang saat mendengar pengumuman tersebut dari kakak pembina.

Setelah itu, kami semua ditugaskan oleh kakak pembina untuk membentuk kelompok perkelasnya. Kami sepakat untuk memilih anggota kelompok secara acak, tetapi tetap dipisahkan antara laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Setelah menemukan kelompok masing-masing, kami ditugaskan untuk mempersiapkan alat-alat yang harus dibawa selama perjalanan.

Sesudah mempersiapkan perlengkapan, kakak pembina memberitahukan kami untuk berkumpul di halaman sekolah karena kami akan memulai perjalanan. Sebelum berangkat, kakak pembina menata barisan terlebih dahulu agar teratur saat di jalan. Setelah semuanya tertata, kami pun segera melakukan perjalanan melewati rute yang sudah dirancang oleh kakak pembina pramuka. Dalam perjalanan tersebut terdapat rintangan atau tantangan yang harus kami selesaikan bersama. Rasanya sangat senang karena kami bisa menelusuri sawah, sungai, kebun, dan jalan raya.

Setelah semua rintangan berhasil kami lewati, kami melanjutkan perjalanan untuk kembali ke sekolah. Sesampainya di sekolah, kami diperbolehkan untuk pulang. Kegiatan Perjari pramuka pun selesai. Walaupun terasa sangat capek, kami belajar untuk saling kompak, tolong-menolong, dan bekerja sama. Dengan kebersamaan, semuanya terasa lebih mudah, dan rasa lelah pun berubah menjadi semangat.

Pengalaman Menjadi Pemain Drumband

Oleh : Prabu Yudha Suyantoro

Menjadi pemain drumband merupakan pengalaman yang tak terlupakan dan sangat berharga bagi saya. Pengalaman ini saya dapatkan saat duduk di kelas 5 hingga kelas 6 SD. Saya bersekolah di SD Muhammadiyah 6 Genteng yang berada di Kota Genteng. Salah satu pengalaman paling menyenangkan adalah ketika saya mengikuti lomba drumband di Banyuwangi.

Pada awalnya, saya dan teman-teman sedang mengikuti pembelajaran seperti biasa. Namun, guru seni di sekolahku menawarkan kegiatan ekstrakurikuler drumband. Saya pun tertarik untuk mengikutinya karena ingin mencari pengalaman baru. Awalnya saya ingin bermain bass drum, tetapi pelatih memilihku untuk bermain snare drum. Saya menjalani latihan dengan kurang semangat karena tidak mendapatkan posisi yang saya inginkan.

Seiring berjalannya waktu, saya mulai menyukai permainan snare drum. Dari banyaknya event yang pernah kuikuti, ada satu event yang paling berkesan, yaitu Ijen Marching Geopark. Saat itu, saya mengikuti latihan dengan cukup serius, seperti menyamakan langkah kaki, mengatur irama, serta menjaga emosi saat tampil. Berkat kerja keras dan kekompakan, saya dan teman-teman berhasil meraih juara 2. Aku merasa sangat bangga dengan hasil kerja keras kami.

Dari pengalaman ini, aku mendapatkan motivasi besar. Yang awalnya hanya ingin mencari pengalaman, kini saya memiliki niat untuk menjadi pemain snare drum yang bagus dan berkualitas. Saya juga belajar bahwa untuk mencapai sesuatu yang diimpikan, kita harus bekerja keras dan tidak boleh malas-malasan.

Memori Indah Di Balik Gemerlap Omprog Gandrung Sewu

Oleh : Renata Khairunisa

Pada tanggal 16 September 2023, saya mengalami salah satu momen paling berkesan dalam hidup. Festival Gandrung Sewu dilaksanakan di Pantai Boom Marina. Sebagai warga asli Banyuwangi, impian saya untuk menjadi bagian dari ribuan penari dalam Festival Gandrung Sewu akhirnya terwujud. Tema pada tahun itu adalah “Omprog: The Glory of Art” yang berkolaborasi dengan TNI AU. Tema tersebut benar-benar membakar semangat saya dan 1.200 penari lainnya yang terpilih setelah melalui proses seleksi yang ketat.

Perjalanan saya dimulai jauh sebelum hari H. Selama berbulan-bulan, kami menjalani latihan intensif di bawah bimbingan para pelatih senior. Ada rasa lelah, namun semuanya terbayar lunas oleh semangat kebersamaan dan rasa bangga karena dapat menjadi bagian dari Gandrung Sewu.

Puncaknya terjadi pada bulan September 2023 di Pantai Boom Marina. Sejak siang, area pantai sudah dipenuhi oleh ribuan orang tua, penonton, dan peserta yang antusias. Sebelum acara berlangsung, peserta Gandrung Sewu menginap di hotel untuk mempersiapkan diri. Ruang ganti di hotel menjadi saksi bisu riasan wajah yang memakan waktu berjam-jam serta perjuangan mengenakan kostum khas Gandrung yang indah, lengkap dengan omprog atau mahkota kepala dan berbagai properti pendukung.

Saat terik matahari menyinari pantai, irama musik tradisional mulai mengalun, memanggil kami menuju pelataran pantai. Jantung saya berdebar kencang saat melangkah ke area pertunjukan. Ribuan penari mulai bergerak serentak,

membentuk formasi-formasi indah yang memukau ribuan penonton hingga memenuhi sekeliling area pantai.

Dalam balutan cahaya dan semilir angin laut, kami menari bukan hanya dengan raga, tetapi juga dengan jiwa. Setiap gerakan dan setiap lirik lagu yang mengiringi kami menjadi ekspresi kecintaan terhadap Banyuwangi. Suasana yang magis serta energi ribuan penari yang bergerak harmonis menciptakan momen yang sangat emosional. Saya merinding karena merasakan betapa kuatnya ikatan budaya ini.

Pengalaman berpartisipasi dalam Festival Gandrung Sewu 2023 adalah sesuatu yang tidak akan pernah saya lupakan. Lebih dari sekadar menari, saya belajar tentang disiplin, kerja keras, dan arti penting menjaga warisan budaya. Momen tersebut menegaskan kembali bahwa seni dan tradisi lokal, jika dikemas dengan baik, dapat menarik minat generasi muda untuk terus melestarikannya.

Saya merasa bangga telah menjadi bagian dari sejarah kecil Banyuwangi dan berharap dapat terus menyaksikan serta berpartisipasi dalam kemajuan pariwisata dan budaya kreatif daerah ini di masa yang akan datang.

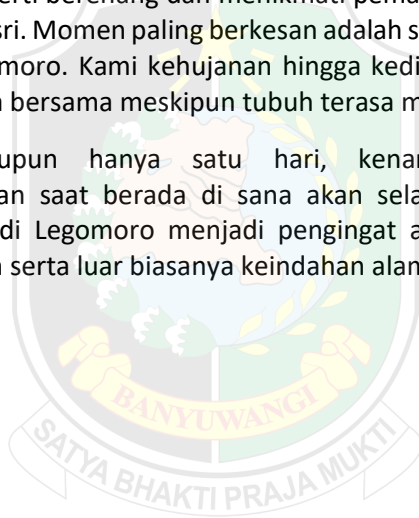
Liburan ke Air Terjun Legomoro

Oleh: Rizky Akbar Aji Pratama

Saat libur panjang, saya dan dua teman baik saya memutuskan untuk pergi ke Air Terjun Legomoro. Kami ingin menikmati keindahan alam di sana serta menghabiskan waktu bersama setelah kesibukan masing-masing.

Sesampainya di Legomoro, kami melakukan banyak kegiatan, seperti berenang dan menikmati pemandangan alam yang masih asri. Momen paling berkesan adalah saat perjalanan menuju Legomoro. Kami kehujanan hingga kedinginan, tetapi tetap tertawa bersama meskipun tubuh terasa menggigil.

Walaupun hanya satu hari, kenangan selama perjalanan dan saat berada di sana akan selalu tersimpan. Pengalaman di Legomoro menjadi pengingat akan indahnya persahabatan serta luar biasanya keindahan alam.



Study Tour Kelas 6

Oleh : Rizky Ramadhani

Pada tanggal 6 Februari 2024, sekolah saya mengadakan acara study tour kelas 6 ke Kota Malang. Peserta study tour adalah siswa kelas 6, guru, dan wali murid. Kaos yang kami pakai berwarna biru muda, dan kami menaiki dua bus. Kami berangkat pada malam hari. Saya duduk di kursi paling depan bersama teman saya. Saya sangat gembira karena akan mengikuti study tour ke Malang.

Setelah perjalanan panjang, kami tiba di rest area untuk buang air kecil atau besar dan beristirahat sebentar. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan dan sampai di sebuah masjid di Malang. Kami berwudu untuk melaksanakan salat Subuh. Airnya terasa sangat dingin sehingga membuat saya menggigil. Setelah salat Subuh, kami melanjutkan perjalanan.

Kami tiba di alun-alun kota untuk beristirahat, menghirup udara segar, dan menunggu tempat selanjutnya, yaitu Selecta, buka. Setelah menunggu beberapa jam, kami melanjutkan perjalanan ke Selecta. Sebelum masuk, kami berhenti untuk sarapan bekal yang sudah dibawa. Setelah itu, kami masuk dan langsung berganti baju untuk berenang dan bermain. Kemudian, kami mandi dan berfoto bersama. Saya juga mencoba wahana Sky Bike bersama teman saya.

Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan menuju Jatim Park 1. Di sana sangat ramai karena banyak sekolah lain yang juga sedang berlibur. Kami satu kelas memakai bando lucu berlogo kelas. Saya sangat bersemangat karena ini adalah pertama kalinya saya pergi ke sana.

Sesampainya di sana, sebelum mengambil tiket, kami berfoto dahulu dengan gong terbesar kedua di Indonesia. Setelah berfoto, kami mengambil tiket dan langsung masuk. Selama berjalan, kami melihat berbagai ornamen dan patung-patung tradisional. Saya juga berfoto di beberapa spot yang bagus dan menarik.

Selanjutnya, kami tiba di tempat yang paling dinantikan yaitu tempat semua wahana berkumpul. Wahana pertama yang saya naiki bersama teman-teman adalah Bom-bom Car. Kami harus menunggu cukup lama karena antreannya sangat panjang. Setelah menunggu lama, akhirnya giliran kami naik. Wahana itu sangat seru karena kami bisa saling bertabrakan dengan teman-teman.

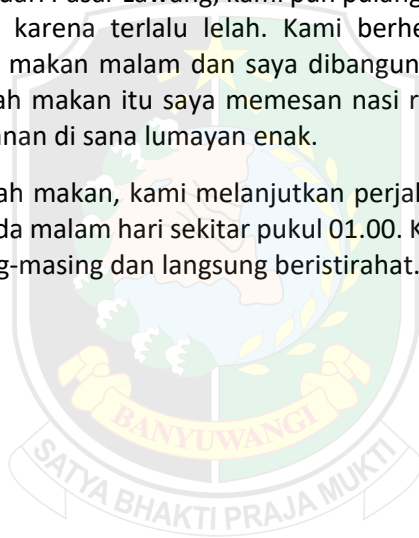
Setelah itu, kami melanjutkan ke wahana rumah hantu. Di sana kami kembali harus mengantre karena wahana itu sangat populer. Setelah beberapa jam menunggu, akhirnya kami masuk. Di dalam rumah hantu suasananya gelap dan terdapat suara-suara menyeramkan, seperti lagu Jawa kuno yang membuat saya merinding. Kami juga dikejutkan oleh tengkorak dan hantu-hantu lainnya. Saya tidak berani melihat karena terlalu takut. Setelah melewati rintangan, akhirnya kami keluar dari rumah hantu sambil ngos-ngosan karena berlari-lari. Kami pun beristirahat sebentar.

Kemudian, kami pergi ke wahana Museum Ikan. Di sana kami melihat berbagai macam jenis ikan dengan bentuk yang beragam, mulai dari yang lucu hingga yang wajahnya aneh, serta ukuran yang kecil maupun besar. Setelah itu, kami menuju wahana Rumah Pipa. Jalur yang kami lewati adalah susunan pipa-pipa sepanjang perjalanan.

Setelah pergi ke wahana, saya dan teman-teman diajak ke Museum Tubuh. Di sana kami belajar tentang anatomi tubuh manusia, mulai dari bagian kepala hingga ujung kaki, siklus pertumbuhan janin, dan masih banyak lagi. Setelah itu, kami menuju masjid untuk melaksanakan salat.

Selanjutnya, kami pergi ke tempat pusat oleh-oleh khas Malang, yaitu Pasar Lawang. Di sana saya membeli beberapa oleh-oleh seperti kue balok, brownies kukus, keripik buah, dan apel. Setelah dari Pasar Lawang, kami pun pulang. Di dalam bus saya tertidur karena terlalu lelah. Kami berhenti di rumah makan untuk makan malam dan saya dibangunkan oleh guru saya. Di rumah makan itu saya memesan nasi rawon dan teh hangat. Makanan di sana lumayan enak.

Setelah makan, kami melanjutkan perjalanan dan tiba di sekolah pada malam hari sekitar pukul 01.00. Kami pulang ke rumah masing-masing dan langsung beristirahat.



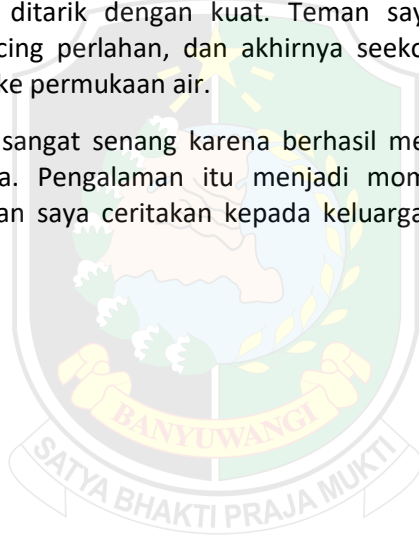
Ikan Pertamaku Saat Mancing

Oleh : Robert Wahyu Harya Wicaksana

Pada hari Minggu pagi, saya dan teman saya pergi memancing di sungai belakang rumah. Saya menggunakan joran baru hasil menabung.

Setelah memasang umpan cacing, saya melemparkan pancing ke pinggiran sungai. Beberapa menit kemudian, tali joran terasa ditarik dengan kuat. Teman saya membantu menarik pancing perlahan, dan akhirnya seekor ikan mujair kecil muncul ke permukaan air.

Saya sangat senang karena berhasil menangkap ikan pertama saya. Pengalaman itu menjadi momen yang tak terlupakan dan saya ceritakan kepada keluarga pada malam hari.



Antologi

WARNA-WARNI DI BALIK WAKTU

Tidak sekadar bercerita, buku ini memadukan cerita dengan teks prosedur secara kreatif, khususnya dalam menjelaskan langkah-langkah melakukan suatu kreativitas. Perpaduan antara kisah inspiratif dan unsur pembelajaran membuat buku ini menarik sekaligus edukatif.

Melalui cerita yang fokus, dan keberanian dalam mengambil keputusan penting, pembaca diajak memahami bahwa keajaiban dapat terjadi ketika usaha, keyakinan, dan ketenangan berpadu.

Buku ini cocok dibaca oleh pelajar dan pembaca muda yang ingin belajar menulis teks prosedur melalui cerita yang bermakna dan dekat dengan kehidupan.

